

### Executive Summary

## Daftar Isi

### **Global Macroeconomic Update** 2-3

Aktivitas Manufaktur Mulai Pulih, Sementara Inflasi Masih Bertahan Berada di Level Tinggi

### **Domestic Macroeconomic Update** 4-7

Ekonomi Indonesia Masih Relatif Baik, Investasi Melanjutkan Perbaikan Sementara Konsumsi Mengindikasikan Perlambatan

### **Thematic Issue** 8-9

Apakah Uang Dapat Membeli Kebahagiaan? Analisis dari Perspektif Ekonomi

### **New Paper Highlight** 10

*Keep Calm And Bank On: Panic-driven Bank Runs And The Role Of Public Communication*

### **News Update** 11

### **Charts of The Month** 12

Aktivitas manufaktur global mulai membaik, menyusul pulihnya ekspansi manufaktur sejumlah negara kawasan Asia. Di sisi lain, sektor jasa global juga mencatat ekspansi meski tumbuh lebih lambat. Dari sisi tekanan harga, laju inflasi banyak negara terus menurun dan makin terkendali. Sejalan dengan hal ini, berbagai bank sentral dunia mulai mengurangi laju peningkatan suku bunga acuan.

Sejumlah indikator konsumsi domestik membukukan pertumbuhan yang lebih moderat. Pertumbuhan penjualan retail dan otomotif diperkirakan mengalami normalisasi setelah Hari Besar Keagamaan Nasional. Indeks kepercayaan konsumen bergerak stabil, mengindikasikan terjaganya persepsi positif rumah tangga terhadap kondisi ekonomi dan pendapatan. Lebih lanjut, aktivitas manufaktur di Indonesia tetap kuat, dengan penjualan semen domestik yang tumbuh membaik. Kinerja positif perdagangan internasional Indonesia berlanjut, sejalan dengan neraca dagang yang melanjutkan surplus. Tekanan inflasi relatif stabil dan berada dalam rentang target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang menunjukkan sinyal bahwa ekonomi domestik terus bergerak maju.

*Thematic issue* edisi ini mengeksplorasi hubungan antara uang dan kebahagiaan. Dalam konteks ilmu ekonomi, kebahagiaan sering diukur melalui konsep utilitas, yang mengacu pada tingkat kepuasan individu akibat konsumsi barang atau jasa. Berbagai penelitian telah mengonfirmasi "Paradoks Easterlin", yang menjelaskan bahwa dalam jangka pendek, terdapat korelasi positif antara pendapatan dan kebahagiaan, tetapi setelah mencapai ambang tertentu, peningkatan pendapatan tidak lagi berdampak signifikan pada kebahagiaan. Penelitian juga menunjukkan bahwa perbandingan antara pendapatan pribadi dan pendapatan rata-rata di masyarakat memengaruhi persepsi kebahagiaan. Secara umum, uang dapat membeli kebahagiaan pada tingkat pendapatan yang lebih rendah, tetapi hubungan ini melemah saat pendapatan naik di atas ambang tertentu.

## Global Macroeconomic Update

### Aktivitas Manufaktur Global Mulai Pulih, Sementara Inflasi Negara-Negara Besar Masih Berada di Level yang Tinggi

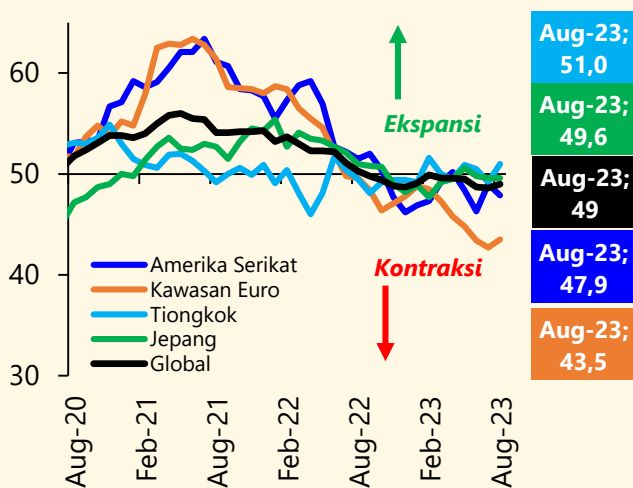
#### Aktivitas Manufaktur Global Mulai Pulih, Aktivitas Jasa Global Mengalami Perlambatan

Sebagian PMI manufaktur negara-negara besar mulai pulih meski masih berada di zona kontraksi. PMI manufaktur Kawasan Euro bulan Agustus 2023 masih mencatatkan kontraksi pada level 43,5, namun membaik dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat pada level 42,7. Perbaikan ini disebabkan oleh penurunan harga input yang sejalan dengan penurunan tingkat inflasi. Namun, jumlah permintaan yang masih lemah, baik di dalam negeri maupun luar negeri, membuat nilai PMI manufaktur Kawasan Euro belum beranjak dari zona kontraksi. Adapun PMI manufaktur Tiongkok naik ke zona ekspansi pada level 51,0 pada bulan Agustus 2023, dari sebelumnya di level 49,2. Responden perusahaan melaporkan adanya kenaikan output, pesanan baru, dan lapangan pekerjaan.

Berbeda dengan negara besar lain, aktivitas manufaktur AS mengalami pemburukan. Nilai PMI manufaktur AS bulan Agustus 2023 sebesar 47,9, menurun dari bulan sebelumnya yang berada di level 49,6. Penurunan ini disebabkan oleh kontraksi pesanan baru, kenaikan harga input, dan pelemahan rekrutmen tenaga kerja baru.

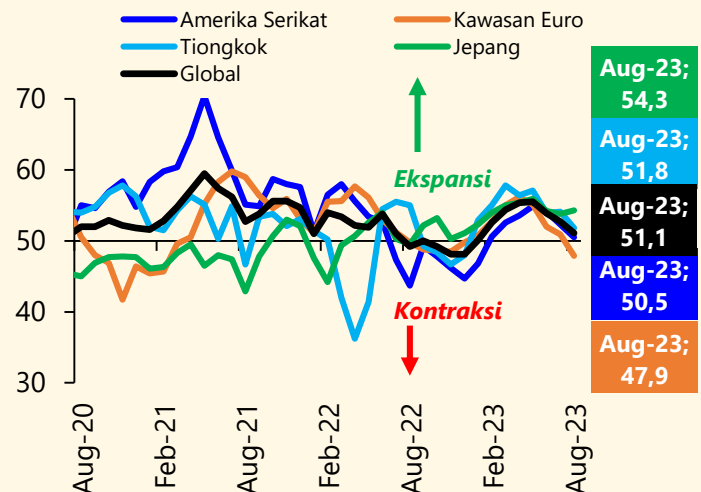
PMI jasa di sebagian negara besar kembali melanjutkan pelemahan. PMI jasa AS turun ke level 50,5 di bulan Agustus 2023 dari 52,3 di bulan sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh lemahnya peningkatan output AS sebagai akibat dari suku bunga dan inflasi yang masih tinggi. Selain itu, penurunan juga disebabkan oleh lemahnya permintaan domestik. PMI jasa Tiongkok bulan Agustus 2023 melanjutkan pelemahan ke level 51,8 dari bulan lalu di level 54,1. Hal ini disebabkan oleh perlambatan pertumbuhan pesanan baru serta penurunan permintaan asing. Di sisi lain, biaya input mencatatkan kenaikan terbatas akibat meningkatnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya energi. Sedangkan, PMI jasa Kawasan Euro bulan Agustus 2023 telah turun ke zona kontraksi dengan nilai sebesar 47,9 dari bulan sebelumnya yang masih berada di level ekspansi 50,9. Kontraksi aktivitas jasa disebabkan oleh turunnya permintaan dari pasar ekspor dan penurunan volume bisnis baru. Sementara, PMI jasa Jepang naik ke level 54,3 pada Agustus 2023 dari 53,8 di bulan sebelumnya. Perbaikan ini secara umum ditopang oleh akselerasi kenaikan pesanan baru dan peningkatan bisnis baru dari luar negeri.

**Grafik 1. PMI Manufaktur Negara Besar**



Sumber: S&P Global

**Grafik 2. PMI Jasa Negara Besar**



Sumber: S&P Global

## Global Macroeconomic Update

### Sebagian Inflasi Melanjutkan Perbaikan Namun Suku Bunga Acuan Masih Berada di Level Tinggi

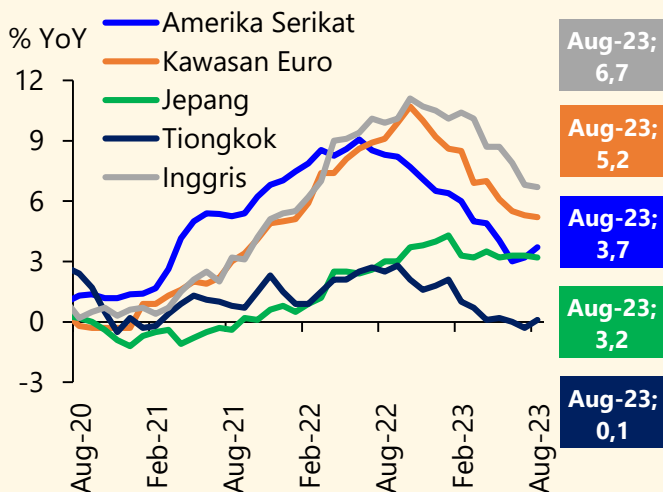
**Inflasi di sebagian negara menunjukkan perbaikan namun masih berada di level tinggi.** Tingkat inflasi di Kawasan Euro bulan Agustus 2023 kembali mencatatkan penurunan ke level 5,2% YoY dari bulan sebelumnya yang berada di level 5,3% YoY. Dari berbagai komoditas yang mencatatkan perbaikan, masih terdapat komoditas yang mencatatkan kenaikan harga yakni komoditas energi. Meski secara tahunan inflasi energi mengalami kontraksi akibat *high-base effect*, secara bulanan inflasi energi meningkat cukup tinggi sebesar 3,3% MoM akibat kenaikan harga minyak dunia. Inflasi Inggris juga melanjutkan tren penurunan selama tiga bulan berturut-turut menjadi 6,7% YoY di bulan Agustus. Penurunan inflasi di Inggris didorong oleh perbaikan inflasi jasa dan inflasi inti, sementara inflasi barang masih mencatatkan kenaikan.

**Berbeda dengan negara besar lain, inflasi AS kembali meningkat.** Inflasi AS bulan Agustus 2023 mengalami kenaikan ke level 3,7% YoY dari bulan sebelumnya di level 3,2% YoY. Peningkatan ini utamanya disebabkan oleh kenaikan harga minyak dunia. Inflasi energi AS meski mengalami kontraksi, trennya terlihat kembali meningkat dari -16,7 YoY di bulan Juli 2023 menjadi -3,6% YoY di bulan Agustus 2023.

**Sebagai upaya untuk menurunkan inflasi, kebijakan suku bunga acuan bank sentral cenderung bertahan di level tinggi.** The Fed pada FOMC bulan September 2023 memutuskan untuk menahan suku bunga acuan di level 5,5%, dengan tetap membuka kemungkinan dapat kembali menaikkan suku bunga sebesar 25 bps pada tahun ini. The Fed kembali menekankan akan menggunakan pendekatan *"higher for longer"* untuk mengendalikan inflasi yang masih berada di level yang tinggi. Keputusan untuk mempertahankan suku bunga juga dilakukan oleh Bank of England (BoE). MPC BoE bulan September 2023 memutuskan untuk menahan suku bunga acuan pada level 5,25%, sekaligus menandai berhentinya kenaikan suku bunga yang telah terjadi selama 14 kali secara berturut-turut. Keputusan ini diambil dengan pertimbangan inflasi yang turun di bawah konsensus. Namun, BoE masih akan mencermati kondisi ekonomi dan inflasi ke depan untuk memutuskan langkah selanjutnya.

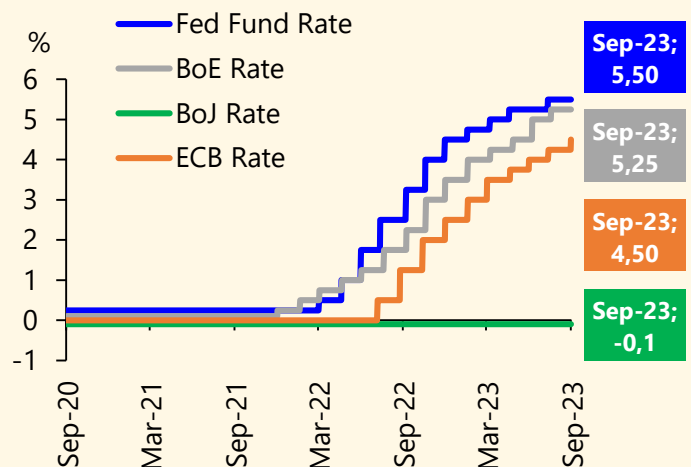
**European Central Bank (ECB) memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan.** Pada rapat bulan September 2023, ECB memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 4,5%. Kenaikan ini dilakukan untuk mendukung upaya pengendalian inflasi kembali ke target bank sentral. ECB juga memberikan sinyal akan menggunakan pendekatan *"higher for longer"* untuk mengendalikan inflasi.

**Grafik 3. Tingkat Inflasi Negara-Negara Besar**



Sumber: CEIC

**Grafik 4. Kebijakan Suku Bunga Acuan Bank Sentral Global**



Sumber: Bloomberg

## Domestic Macroeconomic Update

### Ekonomi Indonesia Masih Relatif Baik, Investasi Melanjutkan Perbaikan Sementara Konsumsi Mengindikasikan Perlambatan

#### Sebagian Indikator Konsumsi Tumbuh Positif, Meski Melambat

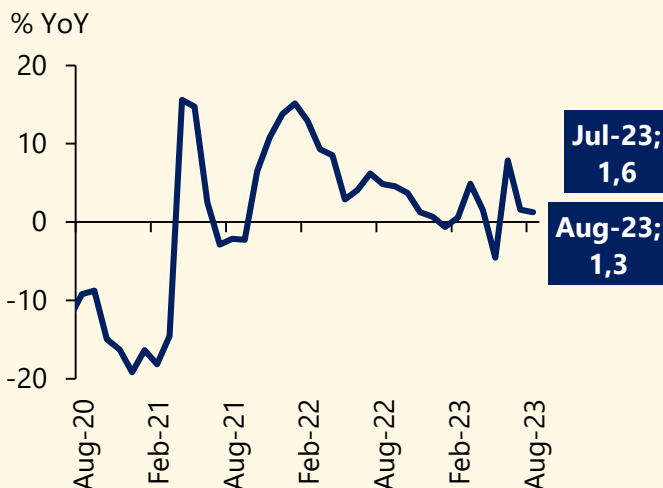
**Kinerja penjualan ritel Indonesia tumbuh positif meski mengindikasikan perlambatan.** Realisasi penjualan ritel bulan Juli 2023 tumbuh sebesar 1,6% YoY, melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,9% YoY. Perlambatan ini disebabkan oleh efek normalisasi berakhirnya periode liburan sekolah dan cuti bersama hari raya Iduladha. Lalu, kinerja penjualan ritel bulan Agustus 2023 diperkirakan melanjutkan perlambatan dengan tumbuh sebesar 1,3% YoY, yang disebabkan oleh lesunya penjualan subkelompok makanan dan minuman akibat meningkatnya harga bahan makanan.

**Penjualan kendaraan bermotor juga mengindikasikan terjadinya pelemahan konsumsi.** Jumlah penjualan mobil pada bulan Agustus 2023 mencapai 86,4 ribu unit, mengalami kontraksi 5,3% YoY dengan penurunan paling besar disebabkan oleh segmen mobil penumpang yang turun 6,1% YoY. Sementara, peningkatan terjadi pada segmen bus dan segmen mobil listrik (termasuk jenis *hybrid*) yang masing-masing tumbuh 45,0% dan 897,2% YoY. Adapun jumlah penjualan sepeda motor pada

bulan Agustus 2023 mencapai 534,4 ribu unit, tumbuh 1,6% YoY. Pertumbuhan penjualan sepeda motor ini melambat dari bulan lalu yang mampu tumbuh 45,6% YoY. Pelemahan ini juga ditengarai berhubungan dengan faktor musiman yakni dimulainya tahun ajaran baru sekolah yang menyebabkan masyarakat cenderung menunda pembelian kendaraan bermotor untuk mendahulukan kebutuhan sekolah anaknya.

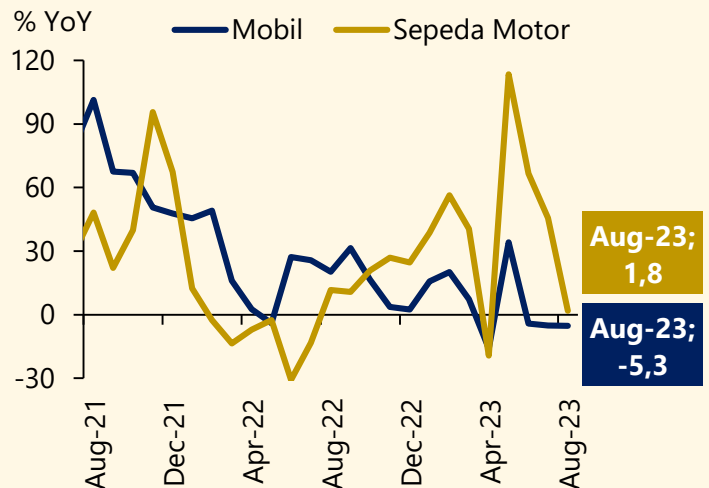
**Indeks kepercayaan konsumen mengalami penurunan.** Indeks kepercayaan konsumen (IKK) bulan September 2023 berada pada level 93,3 dengan indeks situasi saat ini (ISSI) dan indeks ekspektasi (IE) masing-masing berada di level 74,4 dan 107,5. Apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, IKK mengalami penurunan sebesar 3,9 poin. Secara spasial, terjadi penurunan IKK di beberapa provinsi seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, dan Sulawesi Selatan. Sedangkan kenaikan IKK terjadi di provinsi Jawa Barat. Penyebab penurunan IKK di beberapa provinsi relatif bervariasi seperti peningkatan biaya pendidikan, kenaikan harga BBM, kelangkaan pupuk dan LPG, serta terjadinya kekeringan. Sementara penyebab kenaikan IKK di Jawa Barat karena adanya proyek pemerintah dan swasta.

**Grafik 5. Pertumbuhan Penjualan Ritel**



Sumber: Bank Indonesia

**Grafik 6. Penjualan Kendaraan Bermotor**



Sumber: CEIC



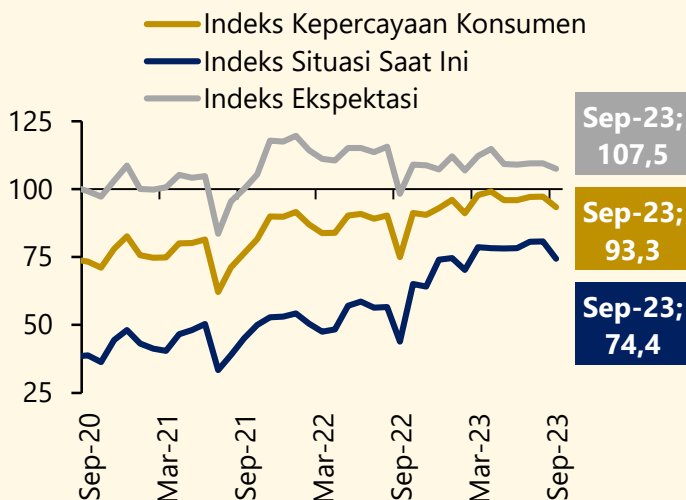
## Domestic Macroeconomic Update

### Indikator Investasi Melanjutkan Kinerja Positif

**Aktivitas manufaktur Indonesia mengalami akselerasi.** Akselerasi manufaktur dapat dilihat dari data PMI manufaktur Indonesia bulan Agustus 2023 yang berada di level 53,9, naik 0,6 poin dibandingkan bulan sebelumnya yang berada di level 53,3. Nilai PMI manufaktur ini merupakan yang tertinggi dalam 21 bulan terakhir serta secara konsisten berada di zona ekspansi selama 24 bulan terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur Indonesia tetap kuat di tengah tren manufaktur negara-negara besar yang mengalami kontraksi. Akselerasi aktivitas manufaktur didorong oleh meningkatnya permintaan dari segmen domestik maupun luar negeri. Kenaikan permintaan ini mendorong sektor usaha untuk meningkatkan rekrutmen tenaga kerja baru guna meningkatkan kapasitas produksinya. Peningkatan jumlah tenaga kerja ini berdampak baik pada penurunan *backlog* pekerjaan di tengah peningkatan pesanan. Selain itu, pembelian bahan baku juga mengalami kenaikan yang disebabkan oleh penurunan harga input untuk mencukupi permintaan ke depan. Kondisi rantai pasok mengalami perbaikan yang terlihat dari penurunan durasi pengiriman barang. Para responden perusahaan menyatakan sangat optimis dengan perbaikan kondisi manufaktur Indonesia dalam 12 bulan ke depan.

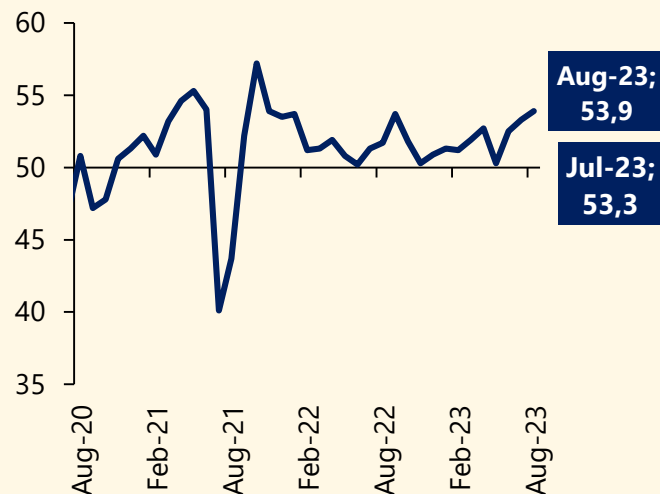
**Penjualan semen domestik melanjutkan tren pertumbuhan yang positif.** Volume penjualan semen domestik bulan Agustus 2023 tercatat sebesar 6,1 juta ton, tumbuh 4,0% YoY. Penjualan semen bulan Agustus 2023 melambat dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh 12,3% YoY, namun membaik dibandingkan bulan Agustus 2022 yang berkontraksi sebesar 1,6% YoY. Berdasarkan jenis produk, kinerja positif penjualan semen bulan Agustus 2023 ditopang oleh penjualan semen curah yang tumbuh 7,8% YoY. Sementara penjualan semen kantong hanya tumbuh sebesar 2,4% YoY. Penjualan semen curah yang lebih tinggi disebabkan oleh keberadaan konstruksi infrastruktur yang biasanya menggunakan jenis semen curah. Sementara, semen kantong yang biasanya digunakan untuk konstruksi properti terlihat masih tumbuh terbatas. Kemudian berdasarkan pulau, penjualan semen tertinggi terjadi di pulau Kalimantan, khususnya provinsi Kalimantan Utara dan provinsi Kalimantan Timur dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 137,8% YoY dan 65,3% YoY. Penjualan semen yang tinggi di dua provinsi tersebut ditopang adanya pembangunan kawasan industri hijau Tanah Kuning di Kabupaten Balungan, Kalimantan Utara dan pembangunan berbagai infrastruktur pendukung di lokasi ibu kota negara (IKN) baru di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

**Grafik 7. Indikator Kepercayaan Konsumen**



Sumber: BPS

**Grafik 8. PMI Manufaktur**



Sumber: S&P Global

## Domestic Macroeconomic Update

### Kinerja Perdagangan Internasional Melanjutkan Tren Positif

**Surplus neraca perdagangan Indonesia kembali meningkat.** Nilai surplus neraca perdagangan bulan Agustus 2023 mencapai USD3,1 miliar dan merupakan surplus ke-40 bulan secara berturut-turut. Nilai ini meningkat dibandingkan surplus bulan sebelumnya sebesar USD1,3 miliar. Kenaikan surplus neraca perdagangan ini dikontribusikan oleh surplus nonmigas sebesar USD4,4 miliar, sedangkan neraca migas mencatatkan defisit sebesar USD1,3 miliar.

**Kinerja ekspor mengalami kontraksi yang lebih dalam.** Nilai ekspor bulan Agustus 2023 tercatat sebesar USD22,0 miliar, mengalami kontraksi sebesar 21,2% YoY. Penurunan ini lebih dalam dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 18,1% YoY. Penurunan kinerja ekspor bulan ini disebabkan oleh sejumlah faktor seperti menurunnya harga-harga komoditas andalan Indonesia, melambatnya ekonomi global, dan masih tingginya tingkat inflasi di sebagian mitra dagang Indonesia yang menggerus daya beli. Kontraksi ekspor terjadi di seluruh sektor dengan kontraksi paling dalam dialami oleh sektor pertambangan dan perkebunan masing-masing sebesar 33,4% YoY dan 30,5% YoY. Hal ini disebabkan oleh harga-harga komoditas pertambangan dan perkebunan yang mengalami normalisasi

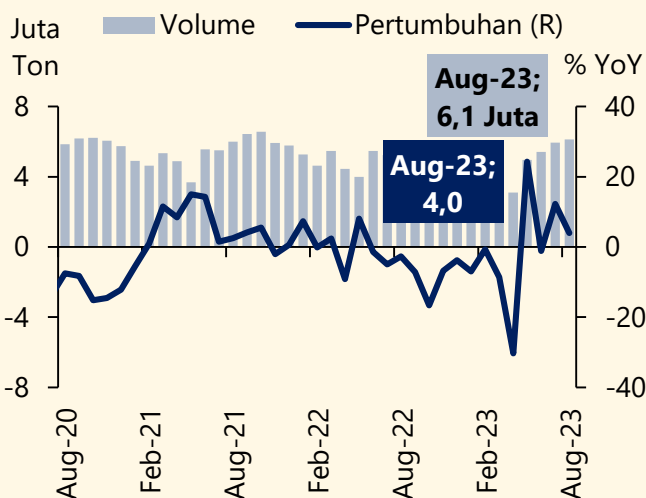
pascakenaikan tinggi di tahun lalu akibat kombinasi kenaikan permintaan pascapandemi dan gangguan rantai pasok akibat terjadinya perang Rusia-Ukraina.

**Kinerja impor juga mengalami penurunan.** Nilai impor bulan Agustus 2023 sebesar USD18,9 miliar, terkontraksi sebesar 14,8% YoY, lebih dalam dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar -8,3% YoY. Berdasarkan golongan penggunaan barang, impor bahan baku dan barang modal melemah masing-masing sebesar 20,4% YoY dan 4,0% YoY. Sementara, impor barang konsumsi menunjukkan kenaikan sebesar 15,5% YoY. Kenaikan impor barang konsumsi mengindikasikan bahwa ketahanan ekonomi domestik masih relatif baik di tengah tren perlambatan ekonomi global.

### Suku Bunga Kebijakan Tidak Berubah, Ditengah Tekanan Inflasi yang Sedikit Meningkat

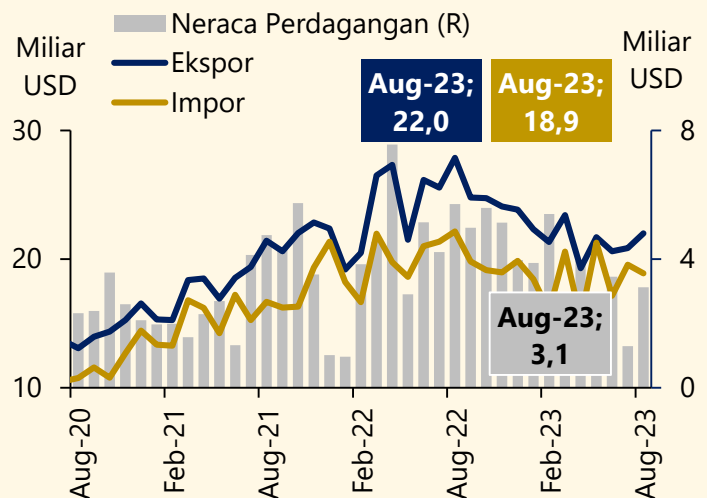
**Tingkat inflasi kembali mengalami kenaikan namun masih berada di dalam kisaran target bank sentral.** Inflasi bulan Agustus 2023 tercatat sebesar 3,27% YoY, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 3,08% YoY. Meskipun terjadi kenaikan, inflasi masih berada di dalam kisaran target bank sentral sebesar 3±1%. Kenaikan inflasi bulan Agustus 2023 utamanya dipicu oleh dampak kenaikan harga beras global dan kenaikan harga BBM nonsubsidi. Adanya pelarangan ekspor beras

**Grafik 9. Pertumbuhan Penjualan Semen**



Sumber: LPS

**Grafik 10. Aktivitas Perdagangan Internasional**



Sumber: BPS

## Domestic Macroeconomic Update

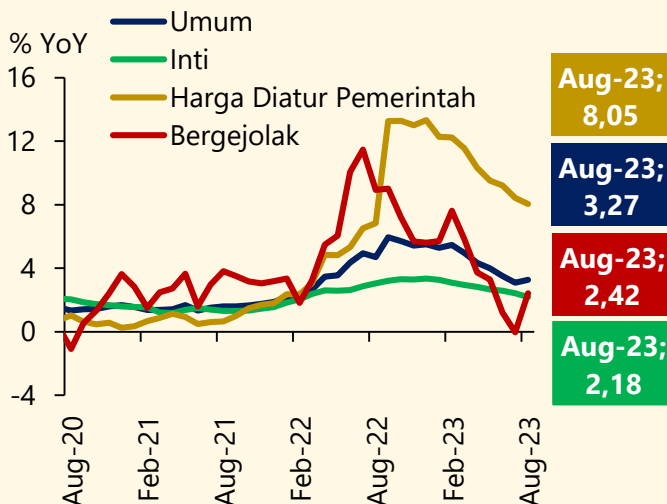
nonbasmati dari India berpengaruh pada kenaikan harga beras domestik meski India bukan merupakan negara utama asal impor beras Indonesia saat ini. Hal ini menjadi salah satu penyebab peningkatan inflasi pada komponen harga bergejolak bulan Agustus 2023 menjadi 2,42% YoY, dibandingkan bulan Juli 2023 yang mengalami deflasi 0,03% YoY. Lalu, inflasi pada komponen harga diatur pemerintah bulan Agustus 2023 berada di level 8,05% YoY, menurun dari bulan sebelumnya sebesar 8,42% YoY. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan harga LPG nonPSO yang sejalan dengan menurunnya harga gas dunia. Namun penurunan ini tertahan oleh penyesuaian harga BBM nonsubsidi yang dilakukan pada awal bulan Agustus 2023 merespons kenaikan harga minyak global. Sementara itu, inflasi inti bulan Agustus 2023 mengalami penurunan ke level 2,18% YoY dari bulan sebelumnya di level 2,43% YoY didorong oleh penurunan tarif kontrak rumah dan biaya perguruan tinggi.

**Bank Indonesia (BI) memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan.** Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI bulan Agustus 2023 memutuskan untuk menahan suku bunga acuan sebesar 5,75%. Keputusan ini sejalan dengan upaya memastikan inflasi tetap terkendali dalam kisaran sasaran BI sebesar  $3\pm 1\%$  pada sisa tahun 2023 dan

sebesar  $2,5\pm 1\%$  pada 2024. Beberapa kebijakan bank sentral juga diarahkan untuk memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global terhadap Indonesia. BI menempuh beberapa kebijakan yang bertujuan untuk melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah seperti melakukan intervensi pasar valas, meningkatkan efektivitas implementasi penempatan valas devisa hasil ekspor sumber daya alam (DHE SDA), dan melanjutkan penerbitan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI). Kebijakan lain yang dilakukan adalah memberikan insentif likuiditas makroprudensial untuk mendorong kredit/pembiayaan dengan fokus di bidang hilirisasi, perumahan, pariwisata serta pembiayaan inklusif dan hijau.

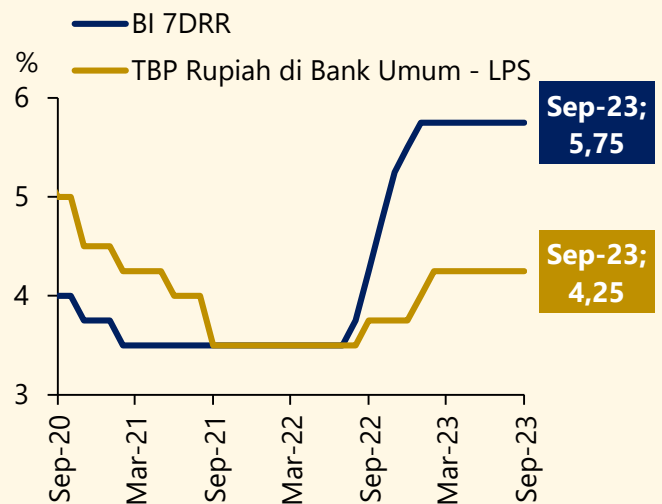
**Tingkat Bunga Penjaminan (TBP) LPS rupiah untuk bank umum juga dipertahankan pada level yang akomodatif.** TBP LPS rupiah untuk simpanan bank umum berdasarkan Rapat Dewan Komisiner (RDK) LPS bulan September 2023 masih dipertahankan pada level 4,25%. Penetapan TBP pada level ini mempertimbangkan untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan upaya menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. TBP ini dipandang dapat memberikan ruang bagi perbankan untuk dapat mengelola likuiditas dengan baik guna mengantisipasi risiko ketidakpastian di tingkat global.

**Grafik 11. Tingkat Inflasi**



Sumber: BPS

**Grafik 12. Suku Bunga Kebijakan**



Sumber: Bank Indonesia, LPS

## Thematic Issue

### Apakah Uang Dapat Membeli Kebahagiaan? Analisis dari Perspektif Ekonomi

**“Uang bukanlah segalanya, namun segalanya butuh uang”, demikian sebuah kalimat yang sering didengar.** Pernyataan bahwa uang bukanlah segalanya memberi pengertian bahwa terdapat banyak hal dalam hidup yang tidak dapat diukur atau dibeli dengan uang seperti kebahagiaan. Sementara, pernyataan segalanya butuh uang menunjukkan realitas bahwa hampir segala aspek dalam kehidupan modern memerlukan uang, salah satunya untuk mendapatkan kebahagiaan. Lantas, bagaimana sebenarnya ilmu ekonomi memandang hubungan antara uang dengan kebahagiaan?

#### Kebahagiaan dari Sudut Pandang Ilmu Ekonomi

**Dalam disiplin ilmu ekonomi, kebahagiaan seringkali diasosiasikan dengan konsep “utilitas”.** Utilitas mengacu pada tingkat kepuasan atau manfaat yang diterima individu akibat konsumsi barang atau jasa. Prinsip ini merupakan fondasi dari teori konsumen yang menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan dengan tujuan memaksimalkan utilitasnya. Konsep utilitas ini yang kemudian menjadi jembatan bagi konsep kebahagiaan di dalam ilmu ekonomi. Jeremy Bentham, seorang filsuf dan ekonom Inggris abad ke-18, berpendapat bahwa kebahagiaan merupakan hasil dari kesese-

nangan (*pleasure*) dengan penderitaan (*pain*). Konsep ini dikenal dengan istilah utilitarianisme yang menjadi landasan filosofis bagi individu untuk mendapatkan kebahagiaan dengan cara meningkatkan kesenangan dan mengurangi penderitaan. Apabila kesenangan yang didapatkan lebih besar dari penderitaan maka seseorang akan dianggap bahagia.

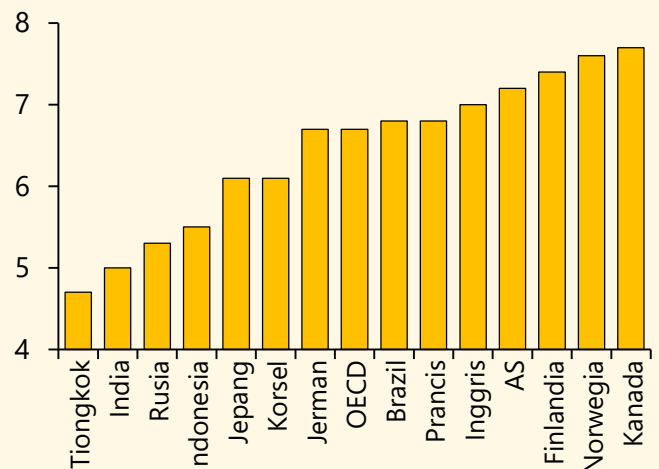
**Untuk mengukur tingkat kebahagiaan biasanya digunakan konsep utilitarianisme terhadap kepuasan hidup.** World Bank dan OECD menggunakan istilah *subjective well-being* untuk menguantifikasi kebahagiaan melalui evaluasi subjektif seorang individu terhadap kehidupan mereka. Untuk mengukur kebahagiaan, seseorang akan diminta untuk mengukur secara relatif kehidupan mereka sekarang dibandingkan kemungkinan terbaik dan kemungkinan terburuk yang mungkin terjadi pada hidup mereka. Indikator tersebut akan dihitung pada skala antara 0 hingga 10 yang disebut sebagai Cantril Ladder (CL). Rata-rata CL tersebut yang kemudian dihitung untuk menentukan tingkat kebahagiaan dari sebuah negara. Selain cara ini, juga terdapat beberapa cara lain yang digunakan untuk mengukur kebahagiaan, namun CL ini yang cukup populer digunakan oleh beberapa institusi.

**Gambar 1. Jeremy Bentham**

*Nature has placed mankind under the governance of two sovereign masters, pain and pleasure. It is for them alone to point out what we ought to do, as well as to determine what we shall do. - Jeremy Bentham*



**Grafik 17. Cantril Ladder atas Rata-Rata Kepuasan Hidup di Berbagai Negara**



Sumber: World Bank, OECD (2011)



## Thematic Issue

### Hubungan Kompleks antara Pendapatan dan Kebahagiaan

**Penelitian tentang kebahagiaan telah cukup lama dilakukan oleh berbagai ekonom.** Banyak ekonom mempercayai bahwa kebahagiaan merupakan salah satu yang memotivasi tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu. Dengan konsep utilitarian, kegiatan seseorang diarahkan untuk mendapatkan kepuasan dan mengurangi penderitaan melalui kekayaan material yang dimiliki. Dalam hal ini, salah satu pertanyaan yang sering muncul adalah sejauh mana pengaruh uang, pendapatan atau kekayaan terhadap kebahagiaan seseorang.

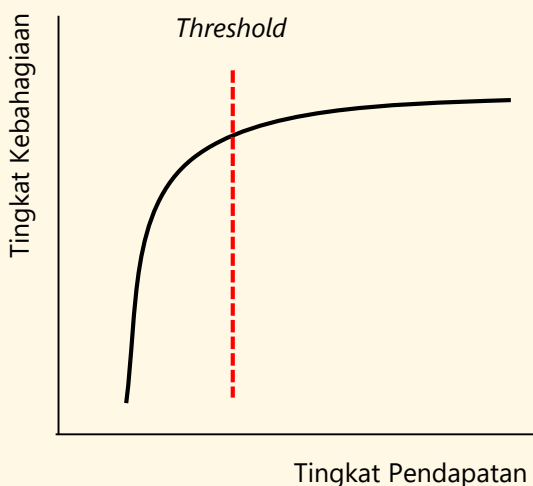
**Sebuah studi ekonomi yang dilakukan pada tahun 1974 oleh Prof. Richard Easterlin menemukan adanya sebuah paradoks yang dikenal sebagai "Paradoks Easterlin".** Studi ini dilakukan menggunakan data dari 19 negara dengan periode observasi yang bervariasi, dari dekade 1950-an hingga 1960-an. Paradoks ini menyatakan bahwa hingga titik tertentu (dalam jangka pendek), kebahagiaan berkorelasi dengan pendapatan, baik dalam konteks domestik maupun internasional. Namun, setelah mencapai ambang pendapatan tertentu (dalam jangka panjang), peningkatan pendapatan tidak lagi menghasilkan peningkatan signifikan dalam kebahagiaan. Salah satu hipotesis yang mendasari fenomena ini adalah kebahagiaan di-

pengaruhi oleh perbandingan antara pendapatan pribadi dan persepsi mengenai pendapatan rata-rata di masyarakat.

**Beberapa penelitian lain juga menemukan banyak hasil serupa dengan Paradoks Easterlin.** Penelitian Daniel Kahneman dengan Angus Deaton tahun 2010 menemukan hal yang serupa. Dari 450 ribu penduduk AS yang disurvei pada tahun 2008 dan 2009, uang hanya dapat meningkatkan kebahagiaan hingga titik tertentu yaitu hingga pendapatan tahunan mencapai USD75.000. Sementara, penelitian Killingsworth tahun 2021 memiliki ambang batas yang lebih tinggi hingga USD200.000. Penelitian World Bank dan OECD juga menemukan pola logaritmik pada hubungan tingkat kebahagiaan dan PDB per kapita. Kebahagiaan memiliki hubungan kuat searah dengan PDB per kapita di bawah USD40.000. Kemudian, hubungan antara tingkat kebahagiaan semakin melemah di atas PDB per kapita tersebut.

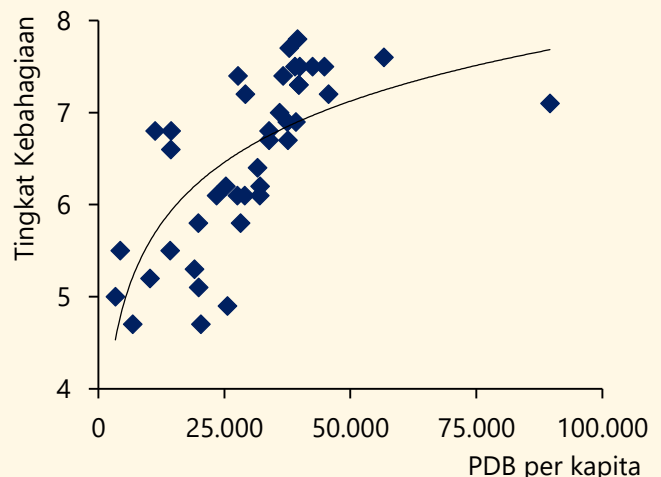
**Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa uang dapat membeli kebahagiaan pada level tertentu.** Ketika PDB per kapita masih rendah, maka kenaikan pendapatan akan sejalan dengan kenaikan tingkat kebahagiaan. Namun dengan PDB per kapita yang telah mencapai level tertentu, maka hubungan tingkat kebahagiaan dengan pendapatan semakin berkurang.

**Grafik 18. Paradoks Easterline**



**Sumber:** Easterline & O'Connor (2020)

**Grafik 19. Hubungan Tingkat dan Kebahagiaan Berbagai Negara**



**Sumber:** World Bank dan OECD (2010)

## New Paper Highlight

### Keep Calm And Bank On: Panic-driven Bank Runs And The Role Of Public Communication

Penelitian ini mempelajari sudut pandang nasabah ritel akan stabilitas perbankan, potensi *bank run* yang disebabkan kepanikan, serta menelaah lebih jauh peran komunikasi publik pasca jatuhnya Silicon Valley Bank (SVB) pada awal tahun ini. Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa SVB jatuh setelah mengalami *bank runs* yang luar biasa cepat dan merupakan bank besar pertama yang mengalami kejatuhan setelah krisis tahun 2008. Dengan menggunakan survei, penelitian ini berusaha menggali informasi pengambilan keputusan perbankan nasabah ritel/rumah tangga dengan perlakuan informasi khusus melalui eksperimen untuk dapat memetakan perubahan kepercayaan nasabah. Eksperimen yang dilakukan menggunakan *randomized control trial* (RCT) di mana setiap partisipan survei secara acak akan dimasukkan ke dalam empat grup dengan perlakuan informasi yang berkaitan dengan krisis perbankan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informasi mengenai *bank run* yang menimpa SVB meningkatkan keinginan nasabah untuk menarik simpanannya. Secara umum, peneliti mengungkapkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh dua hal: pertama, informasi mengenai *bank run*

pada SVB membuat nasabahnya berpikir bahwa banknya menjadi lebih berisiko. Kedua, hal ini membuat nasabah berpikir bahwa mereka hanya akan dapat sebagian kecil dari simpanan mereka jika banknya mengalami kegagalan.

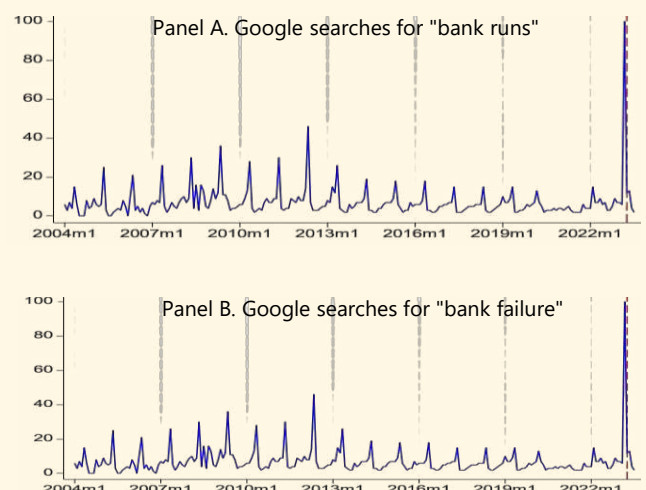
Dari aspek komunikasi kebijakan, penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan nasabah akan penjaminan dari Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC) dapat mengurangi keinginan nasabah untuk menarik simpanannya. Hal ini berkaitan dengan ekspektasi kerugian nasabah yang menjadi berkurang saat mengetahui bahwa simpanannya dijamin. Selain itu, komunikasi publik dari Federal Reserve juga cukup berpengaruh dalam mengurangi kekhawatiran nasabah akan risiko kegagalan banknya. Hal ini menjadi pelajaran bahwa komunikasi yang sukses dari FDIC dan juga otoritas terkait terhadap nasabah ritel dapat mengurangi tekanan pada simpanan perbankan pada saat krisis. Namun, tidak dapat dipungkiri juga bahwa ada banyak tantangan untuk dapat memastikan kesuksesan dari komunikasi kebijakan yang dilakukan, khususnya bagi nasabah ritel di mana umumnya nasabah ritel sangat mudah terpapar dari berbagai macam informasi, serta terbatasnya efek komunikasi dari politisi.

Tabel 1. Informasi Artikel

Informasi	Deskripsi
Judul	<i>Keep Calm And Bank On: Panic-driven Bank Runs And The Role Of Public Communication</i>
Penerbit	National Bureau Of Economic Research
Penulis	Damiano Sandri, Francesco Grigoli, Yuriy Gorodnichenko, Olivier Coibion
Tahun	2023
Link DOI	<a href="https://www.nber.org/system/files/working_papers/w31644/w31644.pdf">https://www.nber.org/system/files/working_papers/w31644/w31644.pdf</a>

Sumber: NBER Working Paper Series

Gambar 2. Public Attention To Banking Sector's Problems



## News Update

### Rusia Menghentikan Ekspor Bensin dan Solar ke Hampir Semua Negara

Rusia mengumumkan penghentian sementara ekspor bensin dan solar untuk semua negara di dunia, kecuali empat negara, yaitu Belarus, Kazakhstan, Armenia, dan Kyrgyzstan. Rusia mengumumkan larangan itu akan berlaku dalam tempo sesingkat-singkatnya.

Hal ini diklaim dilakukan untuk menstabilkan pasar. Pelarangan sementara diharapkan memenuhi pasar bahan bakar, yang pada akhirnya akan berefek pada penurunan harga untuk konsumen. Selain itu, kementerian energi Rusia mengatakan langkah tersebut akan mencegah ekspor bahan bakar yang ilegal. Wakil Menteri Energi Pertama Rusia, Pavel Sorokin, mengatakan pihaknya belum menentukan batas waktu untuk penghentian ekspor BBM.

Dalam dua puluh hari pertama September 2023, Rusia pun dikabarkan telah mengurangi ekspor minyak, diesel, dan gas sekitar 30 persen atau 1,7 metrik ton. Adapun pada 2022, Rusia tercatat sudah mengekspor 4,81 juta ton bensin dan sekitar 35 juta ton solar.

**Sumber:** Detik Finance

### Indonesia Mulai Membuka Bursa Perdagangan Karbon

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merencanakan perdagangan karbon melalui bursa karbon dimulai pada 26 September 2023 yang menandai babak baru upaya besar Indonesia dalam pengurangan emisi gas rumah kaca. Ketua Dewan Komisiner OJK menyatakan Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam upaya dunia mengurangi emisi gas rumah kaca. Hal ini mengingat bahwa Indonesia merupakan satu-satunya negara yang hampir 70 persen dari pemenuhan pengurangan emisi karbonnya berbasis dari sektor alam. Hal ini berkebalikan dibanding negara-negara lain yang lebih banyak memiliki pengurangan emisi karbon dari sektor energi. OJK sebelumnya telah menerbitkan peraturan teknis atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 Tahun 2023 tentang Perdagangan Karbon melalui Bursa Karbon dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/SEOJK.04/2023 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Perdagangan Karbon Melalui Bursa Karbon.

**Sumber:** Otoritas Jasa Keuangan

### Bank Indonesia Mengeluarkan Instrumen Moneter Baru SRBI

Bank Indonesia (BI) memiliki instrumen baru berupa Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI). Instrumen tersebut telah diterbitkan pada 15 September 2023. Kepala Departemen Pengelolaan Moneter BI, Edi Susianto, menjelaskan mekanisme SRBI dilelang dua hari dalam sepekan. Rencana pelelangan dan penyelenggaraan lelangnya diumumkan melalui sistem BI-Electronic Trading Platform (BI-ETP). Untuk peserta di pasar perdana, pesertanya adalah bank umum konvensional yang menjadi peserta OPT. Setelah proses pengajuan penawaran dalam lelang di BI-ETP telah dilaksanakan dan BI telah menetapkan pemenangnya, proses *settlement* dana dan surat berharga SRBI dilakukan di Bank Indonesia-Scripless Securities Settlement System (BI-SSSS). SRBI juga bisa ditransaksikan di pasar sekunder, dengan bank maupun nonbank, baik itu residen (penduduk) maupun nonresiden (pihak asing).

**Sumber:** Republika

### Thailand dan Vietnam Menegosiasikan Ulang Harga Kontrak Beras

Eksportir Thailand dan Vietnam menegosiasikan ulang harga kontrak penjualan 500 ribu ton beras untuk pengiriman Agustus. Hal itu dilakukan supaya harga beras Vietnam dan Thailand bisa lebih tinggi dari sekarang. Negosiasi dilakukan sebagai buntut kebijakan India melarang ekspor beras. Thailand dan Vietnam masing-masing merupakan eksportir nomor dua dan tiga dunia, setelah India.

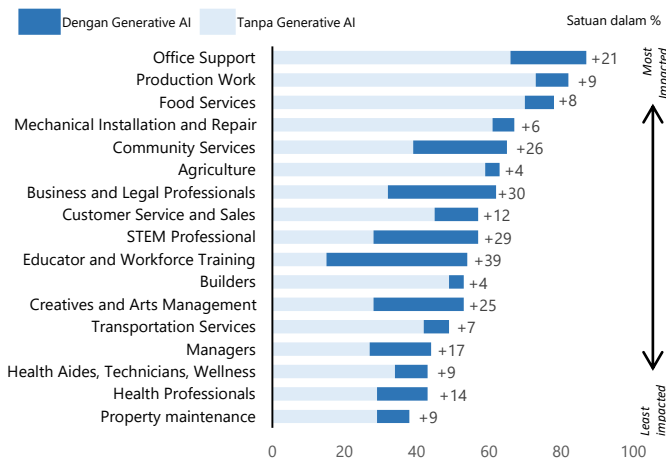
Sebelumnya, India secara resmi melarang ekspor beras pada 20 Juli lalu. Tujuannya untuk memastikan stok pangan di negaranya aman. Hal ini tentu menimbulkan banyak kekhawatiran. Pasalnya, India adalah salah satu eksportir beras terbesar di dunia dengan porsi 40 persen. Dampaknya, harga beras dunia naik sekitar USD80 per ton. Harga beras impor dari Thailand naik dari USD545 menjadi USD625 per ton. Sementara, harga beras dari Vietnam naik dari USD515-USD525 menjadi USD590 per ton. Kebijakan India dikhawatirkan akan mempersempit pasokan global.

**Sumber:** CNBC, DW

## Charts of The Month

Kemampuan kecerdasan buatan generatif (AI Generatif) dalam memahami dan menggunakan bahasa secara natural menjelaskan penyebab potensi otomatisasi mengalami peningkatan secara signifikan. Hasilnya, banyak aktivitas yang melibatkan komunikasi, supervisi, dokumentasi, dan interaksi dengan orang lain yang sangat berpotensi untuk diambil alih oleh kecerdasan buatan generatif.

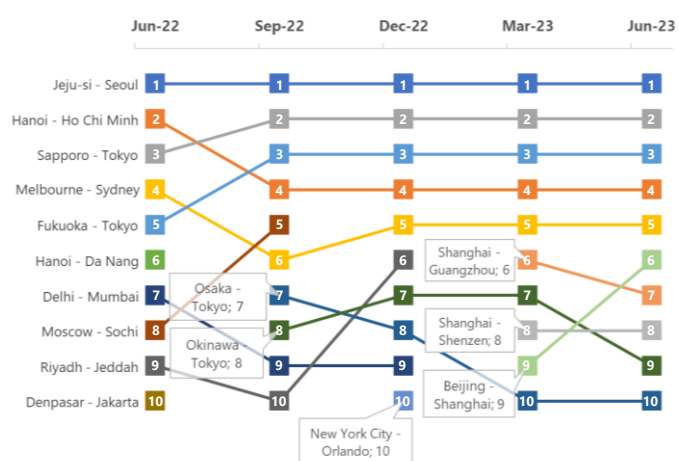
### Dampak AI Generatif terhadap Potensi *Technical Automation* di Berbagai Okupansi



Sumber: McKinsey

Berdasarkan analisis dari perjalanan penumpang penerbangan, rute dengan permintaan terbesar di dunia saat ini adalah rute Jeju-si dari/ke Seoul. Di mana permintaan atas rute ini masih konsisten dengan level prapandemi. Sepanjang tahun 2023, dibukanya kembali perbatasan Tiongkok terbukti telah meningkatkan kepadatan rute-rute domestik, menandakan pulihnya sektor pariwisata.

### Lalu Lintas Penerbangan Asia Pasifik Mendominasi Top 10 City Pairs

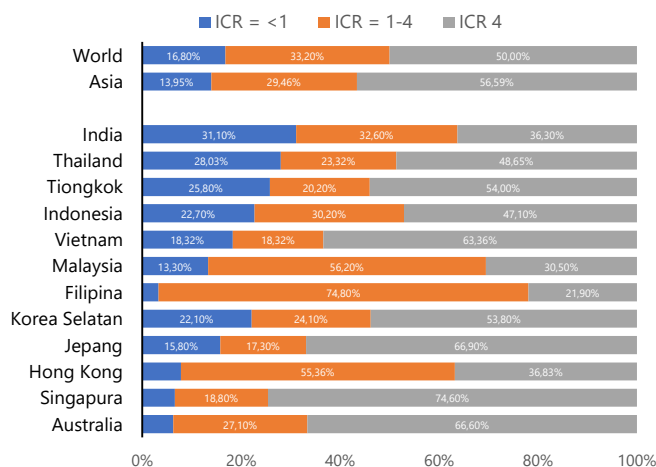


Sumber: IATA

Utang korporasi di Asia cenderung terkonsentrasi pada perusahaan dengan *interest coverage ratio* yang cukup rendah. Ketika rasio ini, yang mengukur kecukupan pendapatan korporasi untuk membayar bunga utangnya, bernilai di bawah atau mendekati 1, sebuah perusahaan mungkin dapat gagal membayar utangnya.

### Negara-Negara di Asia Harus Mengawasi Peningkatan Utang Korporasi di Tengah Kenaikan Suku Bunga

Porsi Utang Korporasi Berdasarkan *Interest Coverage Ratio*



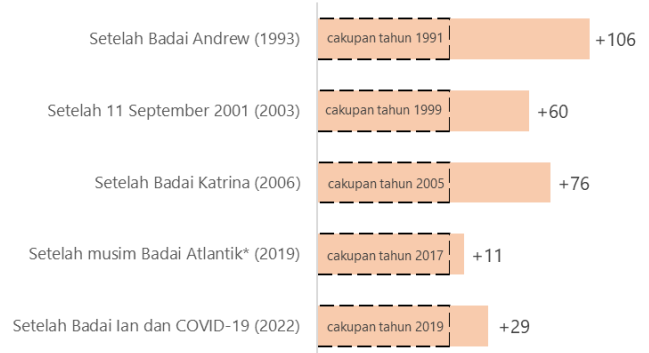
Sumber: IMF

Bagi perusahaan asuransi di Amerika Serikat, adanya sumber alternatif permodalan sangat atraktif untuk mengurangi ketergantungan terhadap perusahaan reasuransi. Sumber alternatif permodalan dapat menawarkan biaya permodalan yang lebih rendah dibandingkan dengan reasuransi tradisional.

### Cakupan Pascabencana oleh Reasuransi di Amerika Serikat Terus Menurun Seiring dengan Tersedianya Berbagai Alternatif Permodalan

*Catastrophic rate-on-line,*

% perubahan pada cakupan reasuransi setelah bencana/kejadian luar biasa



\*Badai Harvey, Irma, Maria, Florence, dan Michael

Sumber: McKinsey, Guy Carpenter



### Pengarah

Ridwan Nasution (Direktur Eksekutif Manajemen Strategis dan Perumusan Kebijakan)

### Tim Penyusun

#### Group Riset

#### Penanggung Jawab

Herman Saheruddin – (Direktur Group Riset)

#### Tim Editorial

Handri Thiono – (Spesialis Group Riset)  
Muhammad Candra Fajar – (Analisis Riset)  
Bhaskara Adiwena – (Analisis Riset)  
Rendy Ariyanto – (Staf Riset)  
Satria Aji – (Staf Riset)

#### Tim Data Support

Nisa Nursiam – (*Data Support*)  
Febri Fitra Anditama – (*Data Support*)

#### Global Macroeconomic Update

Ratih Istiqomah – (Analisis Riset)  
Nisa Nursiam – (*Data Support*)

#### Domestic Macroeconomic Update

Meiti Sulistika – (Koordinator Riset)  
Khansa Fairuz Syarifatul Husna – (Staf Riset)

#### Thematic Issue

Muhammad Candra Fajar – (Analisis Riset)  
Vina Febria Syafira – (Staf Riset)

#### New Paper Highlight

Febri Fitra Anditama – (*Data Support*)

### Lembaga Penjamin Simpanan

Equity Tower Lt 20 - 21,  
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9  
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53,  
Jakarta 12190, Indonesia

Website: [www.lps.go.id](http://www.lps.go.id)

E-mail: [humas@lps.go.id](mailto:humas@lps.go.id)

Telephone: +62 21 515 1000 (hunting)

Fax: +62 21 5140 1500/1600

### Disclaimer

Informasi dan data dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang *reliable*, meskipun tidak terlepas dari kemungkinan adanya kekurangakuratan yang tidak disengaja. Segala pandangan, analisis, dan opini yang dikemukakan dalam publikasi ini tidak mencerminkan pandangan LPS. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini tanpa seizin Group Riset LPS.